

**PENGARUH PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP
HARGA JUAL PADA INDUSTRI KRUPUK
(Studi Kasus di UD. INUN JAYA Sampang)**

Oleh:

R Bambang Dwi Waryanto¹⁾ Nasrulloh²⁾

(Penulis ¹⁾ adalah dosen Prodi Akuntansi, penulis ²⁾ adalah alumni Prodi Akuntansi Unipa Surabaya

ABSTRACT

This study was conducted to determine how much influence the Cost of Production Against Selling Price At UD. INUN JAYA Sampang. The method used in this research is descriptive method of analysis and testing hypothesis t test, through data collection techniques, documentation, and literature containing data on the cost of production and selling price as well as other support during the period 2007 - 2013 which is based on the company. The sampling technique used is probability sampling with a random sampling approach. The purpose of this sampling is to determine how much influence the cost of production to the selling price.

The variables were tested for the cost of production as the independent variable (X) and the sale price as the dependent variable (Y). and hypothesis testing can proceed. Meanwhile, to test the hypothesis used simple linear regression to determine how much influence the variable X to variable Y, and t test is used to determine the level of significance between the independent variable (X) is the cost of production to the dependent variable (Y) that is selling price.

The conclusion of this study, Ho is rejected and Ha is accepted, it means the cost of production has positive influence on the selling price.

Keywords: *Cost of Production, Selling Price*

1. Pendahuluan

1.1 Latarbelakang Masalah

Setiap operasi perusahaan selalu menginginkan perusahaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien, pengelola perusahaan memerlukan adanya suatu manajemen yang baik, sehingga perusahaan mempunyai karakteristik dan tujuan. Biasanya tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan adalah meminimalkan biaya produksi, memaksimalkan laba dan mempertahankan kelangsungan dari pada usaha tersebut.

Perencanaan yang matang sangatlah berpengaruh untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal, yang pada umumnya untuk mencapai tujuan yang maksimal, merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk memberikan pendekatan yang terarah dalam memecahkan masalah. Faktor yang penting dalam perusahaan salah satunya yaitu perencanaan. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang tepat untuk merencanakan masa depan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai.

untuk itu diperlukan adanya informasi yang memadai agar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen, Informasi yang penting bagi perusahaan. Contohnya adalah seorang manajemen perusahaan ingin memutuskan apakah ia akan menerima atau menolak pesanan, juga manajemen memerlukan informasi mengenai produk yang dipesan untuk biaya produksi agar dapat menetapkan tindakan-tindakan yang semestinya harus di ambil untuk mendorong efisiensi produksi.

Dalam menghasilkan suatu barang, Biaya produksi tidak dapat dihindari, akan tetapi dapat diperkirakan biaya pengeluaran yang terlihat. pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi satuan produk yang di hasilkan.

Berdasarkan dengan kebijakan produksi dan penjualan produk yang di terapkan perusahaan, salah satu bidang akuntansi yang menyediakan informasi biaya adalah akuntansi biaya. Salah satu alat bantu yang dipergunakan oleh manajemen untuk penentuan harga pokok produksi, penetapan harga jual dan pengambilan keputusan yaitu akuntansi biaya.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, perludilakukan suatu kajian mengenai penentuan harga pokok produksi agar dapatditetapkan harga jual yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak manajemen. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL PADA INDUSTRI KRUPUK” (Studi Kasus di UD. INUN JAYA Sampang).

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

Apakah ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual industri krupuk di UD. INUN JAYA Sampang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui sistem perhitungan harga pokok produksi di industri kecil sesuai dengan teori harga pokok produksi.
2. Membantu ketepatan dalam perhitungan HPP sehingga usaha industri dapat berjalan lancar sesuai dengan keuntungan yang diharapkan.

2. Telaah Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Arif Amin Sinaga (2008), tentang analisis penentuan harga pokok produksi susu segar menyimpulkan bahwa rata-rata harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* nilainya Rp.2.587,21/liter, sedangkan jika menggunakan metode perusahaan itu sendiri secara tradisional nilainya lebih rendah menjadi Rp.1.802,15/liter, selisih biaya ini terjadi dikarenakan dalam perhitungan biaya yang menggunakan metode perusahaan yang secara tradisional tidak memperhitungkan seluruh biaya yang menjadi bagian dari biaya yang menggunakan metode secara *full costing*.

Sedangkan menurut Sintya (2010). Analisis perhitungan dan penetapan harga pokok produksi, adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian deskriptif, Perhitungan harga pokok produk ayam ras (petelur) yang dilakukan pada Usaha Ayam Ras (Petelur) hanya berdasarkan harga pasaran dan perkiraan saja, tanpa adanya pencatatan dan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi ayam sehingga belum bisa menghasilkan harga pokok berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Harga pokok produksi

Menurut Muyadi (2009:14) “harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan dan merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi

Sedangkan menurut Supriyono (1999:144) biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Dari pendapat diatas, setiap penentuan harga pokok produksi dari sebuah produk yang dihasilkan merupakan jumlah pengorbanan (biaya produksi) yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dalam penganggaran harga pokok produksi pada setiap yang dikeluarkan, maka hitunglah dengan harga pokok masing-masing setiap unit penjualannya.

2.2.2 Metode penentuan harga pokok produksi

Pengumpulan suatu biaya produksi sangat ditentukan oleh bagaimana cara berproduksi. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dimana cara menghitung biaya-biaya kedalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu secara full costing dan variabel costing.

1. Metode *full costing*

Pengertian *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.” Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Harga pokok produk	<u>Rp. xx</u>

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang variabel, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk pada proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru di anggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

2. Metode *variabel costing*

Menurut Mulyadi (2009:122) “*variabel costing* metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.”

Harga pokok produk menurut metode *variabel costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja variabel	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya pokok produk	<u>Rp. xx</u>

Dalam metode *variabel costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *variabel costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Metode *full costing* dan *variable costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi. Dalam metode *full costing* dan *variabel costing* terdapat perbedaan yaitu

terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variabel costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

2.2.3 Harga Jual

Menetapkan harga jual adalah salah satu problem yang pasti harus dihadapi oleh suatu perusahaan. sekalipun cara penetapan harga yang digunakan sama bagi setiap perusahaan yaitu didasarkan pada biaya, persaingan, permintaan, dan laba.

Menurut Supriyono (2008:332) "Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan."

Pengertian harga jual menurut Basu Swastha (2007:147) adalah sebagai berikut: "Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup

Harga jual adalah suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan menjadi biaya pengeluaran bagi perusahaan ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, oleh sebab itu untuk mencapai suatu laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk menarik suatu minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga produk dengan tepat untuk dijual. Dapat memberikan kepuasan kepada konsumen dengan harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut adalah harga jual yang tepat.

Dari beberapa pengertian tersebut yaitu bahwa harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan nilai akhir barang yang merupakan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

2.2.4 Penetapan Harga Jual

Suatu fungsi manajemen yang penting adalah menentukan harga produk atau jasa. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang tergantung kepada keputusan dalam menetapkan harga jual sehingga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga, biaya, permintaan pasar, situasi persaingan, merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan, dan semuanya penting.

Suatu pemahaman akan faktor-faktor ekonomi, yang berhubungan dengan konsep-konsep pemasaran, dapat membantu akuntan untuk menafsirkan harga dan menetapkan jangkauan kebebasan perusahaan dalam menetapkan harga. Permintaan merupakan sisi lain dari persamaan harga, dan penawaran disisi lainnya. Karena pendapatan harus menutupi biaya agar perusahaan memperoleh laba, banyak perusahaan memulai Penetapan harga berdasarkan biaya. Mereka menghitung biaya produksi dan menambahkan keuntungan yang diinginkan.

Ada beberapa cara penetapan harga jual sebuah produk, berikut ini beberapa pendekatan pokok dalam penentuan harga jual antara lain:

Menurut Basu Swastha (2007:154) mengemukakan bahwa ada beberapa metode penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Harga Biaya Plus (*Cost-Plus Pricing Method*)

Dalam menentukan harga jual per unit produk dengan menggunakan metode ini anda harus menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang anda kehendaki pada unit tersebut, atau disebut margin. Harga jual produk dapat anda hitung dengan rumus: $\text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$

2. Penetapan Harga Mark-Up (*Mark-Up Pricing Method*)

Penetapan harga mark-up ini hampir sama dengan penetapan harga biaya plus. Parapedagang atau perusahaan perdagangan lebih banyak menggunakan penetapan harga mark-up ini, karena cara ini lebih sederhana. Anda membeli barang-barang dagangan

kemudian harga jualnya anda tentukan setelah menambah harga beli dengan sejumlah mark-up, seperti rumus: $\text{Harga Beli} + \text{Mark Up} = \text{Harga Jual}$

Biasanya terdapat basis biaya dan kenaikan harga. Menurut Hansen dan Mowen (2001:637). Perusahaan dapat menghitung kenaikan harga dari harga pokok penjualan dengan menjumlahkan biaya penjualan dan administrasi dan laba penjualan, lalu membaginya dengan harga pokok penjualan (HPP).

-Penaikan harga pada HPP = (biaya penjualan dan administrasi + laba operasi): HPP

-Penaikan harga pada bahan baku = (tenaga kerja langsung + biaya overhead + biaya penjualan dan administrasi + laba operasi): bahan baku

Pilihan akan dasar kenaikan harga dan presentase kenaikan harga pada umumnya tergantung pada keputusan masing-masing perusahaan. Para akuntan memainkan peran penting dalam mengumpulkan informasi untuk menetapkan harga. Dalam buku karangan Hansen dan Mowen (2001:643) cara tradisional yang dilakukan para akuntan dalam menelusuri harga dan pendapatan adalah melalui analisis varian.

Varian harga jual adalah perbedaan antara harga aktual dan harga yang diharapkan dikali dengan kualitas aktual atau volume penjualan.

Dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

-Varian harga jual = (harga aktual – harga yang diharapkan) X jumlah barang di jual.

Varian volume harga adalah perbedaan antara volume aktual dan volume penjualan yang diharapkan dikali dengan harga yang diharapkan.

3. Metode Penelitian

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan variabel-variabel dan hubungan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berdasarkan teori dan konsep yang telah ada. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen, adapun faktor yang berhubungan dengan harga jual adalah harga pokok produksi.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Kerangka Konseptual Penelitian

Dari gambar kerangka konseptual diatas dapat memberi gambaran bahwa, penentuan harga pokok produksi juga diperlukan dalam setiap kegiatan usaha, termasuk usaha dibidang usaha dagang, karena dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat, usaha dagang tersebut dapat menjalani segala bentuk aktifitasnya dalam unit usaha dagangnya yang beroperasi dibidang usaha industri krupuk tersebut, dengan harapan dapat menetapkan harga jual yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:18) “Hipotesis penelitian adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah”.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah di kemukakan pada pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini, maka penulis akan menguji dan merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: diduga bahwa ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual industri krupuk UD.INUN JAYA Sampang”

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) “Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang usaha kecil menengah yaitu

perusahaan industri krupuk yang berada di Sampang. Yaitu usaha industri krupuk pada UD.INUN JAYA Sampang.

3.4 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” Mulyadi (2010: 62). Sampel dalam penelitian ini adalah industri krupuk UD.INUN JAYA Sampang yaitu harga pokok produksi dan harga jual selama 7 periode yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2004:33). Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu:

$X = \text{Harga pokok produksi}$

b. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004:33). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu: $Y = \text{Harga jual}$

3.6 Definisi Oprasional Variabel

a. Variabel babas

Harga pokok produksi yang akan di teliti pada UD. INUN JAYA Sampang meliputi biaya produksi yang diklasifikasikan pada tiga jenis unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

b. Variabel Tidak Bebas

Harga jual, dimana harga ditetapkan dengan cara tradisional yang dilakukan para akuntan dalam menelusuri harga dan pendapatan yaitu melalui analisis alokasi biaya bersama.

3.7 Alat pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi lapangan agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan yaitu dengan cara langsung mendatangi pihak perusahaan dimana penulis melakukan penelitian dan menemui pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dan dapat memberikan data yang relevan. Metode yang dipergunakan untuk memperoleh suatu data dari perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, adalah dokumentasi, dari jurnal laporan keuangan yang berada pada UD.INUN JAYA Sampang mulai dari tahun 2007-2013 yang di susun secara tradisional meliputi laporan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Produksi

Cara menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

3.8.2 Perhitungan Penetapan Harga Jual

Dalam penetapan harga jual tersebut menggunakan harga biaya plus (*cost-plus pricing method*). Maka dapat kita hitung dengan rumus harga biaya plus sebagai berikut :

Total Biaya Rp xx

Margin = Persentase laba x total biaya = $\frac{Rp\ xx}{\text{Target Harga JualRp xx}}$

3.9 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh Harga pokok produksi (x) terhadap harga jual (y) pada perusahaan meliputi pengujian hipotesis yaitu menggunakan Analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel terikat dengan satu variabel bebas, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

X = Harga pokok produksi

Y = harga jual

a = nilai Intercept/bilangan konstan

b = angka arah atau koefisien regresi

3.9.1 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang penulis rumuskan, data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono(2010: 250) “Uji t ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien variabel dependen terhadap variabel independen, Serta seberapa besar pengaruh dari tiap-tiap variabel.

a. Penentuan Hipotesis

Ho : b = 0 (tidak ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual)

○ Ha : b ≠ 0 (ada pengaruh harga penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual)

b. Kriteria Pengujian

Jika nilai sig > 0,05 atau $t_h < t_b \Rightarrow$ maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya : ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji

○ Jika nilai sig < 0,05 atau $t_h > t_b \Rightarrow$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Artinya : tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji Tabel di bawah

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Sekilas Tentang UD. INUN JAYA Sampang

UD. INUN JAYA Sampang didirikan pada tahun 1982 yang terletak di Jalan Raya Panggung, Kabupaten Sampang, provinsi Jawa Timur. Awal mulanya UD. INUN JAYA Sampang di rumah pemilik usaha itu sendiri yaitu terletak di Jalan Raya Baruh Sampang. seiring dengan berkembangnya usaha tersebut maka pemilik memutuskan untuk pindah ketempat yang lebih luas, memadai dan mudah dijangkau.

Usaha tersebut pada mulanya hanya merupakan usaha dagang yang hanya menjual krupuk rambak ke toko-toko terdekat yang berada di sekitar. Pada saat itu pula usaha ini blum punya nama badan usaha seperti sebutan UD. INUN JAYA pada saat ini. Usaha dagang ini tidak mengalami kemajuan selama beberapa tahun membuka usaha. Hal tersebut terjadi karena pemilik usaha dagang ini mengalami permasalahan dengan modal, kurangukupnya modal salah satu faktor terjadinya usaha ini jalan di tempat.

Tujuan didirikannya UD. INUN JAYA Sampang ini adalah untuk memanfaatkan bahan baku yang belum pernah dimanfaatkan sebelumnya untuk kemudian diolah menjadi produk baru yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual. Usaha dagang ini bergerak dalam bidang makanan ringan (snek) dan krupuk.

4.2 Harga pokok produksi per unit dan harga Jual per unit pada UD.INUN JAYA Sampang

Dibawah ini adalah laporan harga pokok produksi per unit dan harga jual per unit pada UD.INUN JAYA Sampang periode 2007-2013

UD. INUN JAYA
 HP Produksi per unit & Harga jual per unit
 Periode 2007 - 2013
 Produk Krupuk

Tahun	Unit Produk Jadi	HP Produksi	HP Produksi /unit	Harga Jual	Harga Jual /unit
	1	2	3 = 2 : 1	4	5 = 4 : 1
2007	2.795	427.502.000	152.952	568.577.600	203.426
2008	2.795	443.537.000	158.689	589.904.200	211.056
2009	2.795	442.530.500	158.530	588.565.500	210.577
2010	2.582	451.751.000	158.397	600.828.800	210.669
2011	2.582	460.837.750	161.584	612.914.150	214.906
2012	2.582	466.734.000	163.651	620.756.200	217.656
2013	2.880	471.210.000	163.614	626.709.300	217.607

UD. INUN JAYA Sampang

4.3 Analisis Data

Data yang dianalisis adalah laporan harga pokok produksi per unit dan harga jual per unit pada UD.INUN JAYA Sampang periode 2007-2013 yang tertera pada tabel diatas dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 (for windows) untuk menghitung pengaruh variabel X terhadap variabel Y berdasarkan analisis regresi linier sederhana.

4.3.1 Hasil Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk mengukur besarnya pengaruh Harga pokok produksi sebagai variabel bebas (x) terhadap harga jual sebagai variabel terikat (y). Menghitung analisis regresi linier sederhana ini menggunakan program SPSS 16.0 (for windows). Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.600	1.916		-.313	.767
	HPP	1.334	.012	1.000	111.155	.000

a. Dependent Variable: HJ

Hasil perhitungan yang tampak pada tabel diatas dapat diambil penilaian tentang hubungan antar variabel koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$Y = a + bX$
 $X =$ Harga pokok produksi
 $Y =$ harga jual
 $a =$ nilai Intercept/bilangan konstanta
 $b =$ angka arah atau koefisien regresi
 $Y = -0,600 + 1,334X$

Dari persamaan di atas dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol, maka harga jual akan bernilai -0,600 . dan jika nilai konstanta pada harga pokok produksi sebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel bebas apabila dijumlahkan nilainya tidak akan sama dengan nol. Artinya apabila nilai dari variabel harga pokok produksi meningkat, maka nilai dari variabel harga jual juga akan meningkat.

Selanjutnya untuk melihat kolerasi atau hubungan antara variabel bebas yakni harga pokok produksi dengan variabel terikat yaitu harga jual, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.11000

a. Predictors: (Constant), HPP

Dari tabel diatas dapat diketahuui angka R Squuare sebesar 1,000 atau 100% hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independent (harga pokok produksi) terhadap varibel dependent (harga jual) sangat kuat.

4.3.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji secara parsial dan membuktikan hipotesis, dilakukan dengan pengujian Uji t, dimana dalam penelitian tersebut telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b = 0$ (tidak ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual)
- $H_a : b > 0$ (ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual)

Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah:

Jika, $sig > 0,05$, maka H_0 diterima

Jika, $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Dari perhitungan menggunakan program SPSS yang tertera pada tabel dibawah diketahui hasil Uji t adalah sebagai berikut:

Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.313	.767
HPP	111.155	.000

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai sig variabel X (harga pokok produksi) pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), yang artinya ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual.

4.4 Pembahasan

Hasil perhitungan dari statistik dan analisis yang telah dijabarkan dalam pembahasan sebelumnya, dengan menggunakan teknik analisis uji t untuk mengetahui variabel bebas yaitu harga pokok produksi terhadap variabel terikatnya yaitu harga jual dengan menggunakan program SPSS 16.0 (for windows). Dari hasil Uji t dapat dilihat nilai sig variabel X (harga pokok produksi) pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), yang artinya ada pengaruh penentuan harga pokok produksi secara signifikan terhadap harga jual. Untuk menguji seberapa besar pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual dapat dilihat dari nilai R Square yang menunjukkan nilai 0,1000. Artinya penentuan harga pokok produksi mempengaruhi penetapan harga jual sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independent (harga pokok produksi) terhadap variabel dependent (harga jual) sangat kuat.

Dari hasil penelitian ini pihak perusahaan dapat mengetahui faktor apa saja yang mendukung terhadap perkembangan dari pada perusahaan itu kedepannya. Sehingga hasil dari pada penelitian dapat dijadikan suatu pedoman atau acuan dalam pengambilan keputusan. Dan selanjutnya diharapkan pada perusahaan tidak mengalami penurunan.

4.5 Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual pada industri krupuk UD.INUN JAYA maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol, maka harga jual akan bernilai -0,600. dan jika nilai konstanta pada harga pokok produksi sebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel bebas apabila dijumlahkan nilainya tidak akan sama dengan nol. Artinya apabila nilai dari variabel harga pokok produksi meningkat, maka nilai dari variabel harga jual juga akan meningkat.

Besarnya pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual atas uji hipotesis dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95 % teruji bahwa pada UD.INUN JAYA Sampang, harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent (harga pokok produksi) sebesar 0,1000 atau 100% berpengaruh terhadap variabel dependent (harga jual) sangat kuat. Dari pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji t dapat dilihat nilai sig variabel X (harga pokok produksi) pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), yang artinya ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual.

Dari analisis di atas, meskipun perusahaan kecil tetap menggunakan ketentuan Harga Pokok Produksi untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

4.6 Saran

Setelah melakukan penelitian dan membahas mengenai hasil penelitian pada UD. INUN JAYA Sampang, maka diperoleh saran sebagai berikut :

Bagi perusahaan

- a. Jika dilihat dari informasi mengenai harga pokok produksi yang ada pada perusahaan, dimana terjadinya kenaikan harga pokok produksi pada tiap tahunnya untuk produk tersebut yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, maka perusahaan harus membuat anggaran yang lebih besar untuk pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kenaikan harga bahan baku pada tahun-tahun berikutnya.
- b. Perusahaan perlu meninjau ulang mengenai kenaikan upah tenaga kerja yang dimaksudkan untuk peningkatan kualitas, karena peningkatan upah tenaga kerja setiap tahunnya tidak selalu diikuti dengan naiknya jumlah permintaan pada produk tersebut, bahkan pada tahun-tahun tertentu jumlah permintaan pada produk tersebut sempat mengalami penurunan.

Daftar Pustaka

- Ariunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Bineka cipta. Jakarta.
- Baritwan Zaki. 2010. *Intermediete Accounting*. Edisi kedelapan. Penerbit BPFE YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Carter K. William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi keempat belas. Penerbit Salemba empat. Jakarta.
- Harnanto dan Hadori Yunus. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi pertama. Penerbit BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Jusup Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi keenam. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Sinaga A. 2008. *Analisis penentuan harga pokok produksi susu segar*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Skripsi tidak dipublikasikan
- Sintya. 2010. *Analisis Perhitungan Dan Penetapan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras Dan Penjualan Ayam Afkir Skala Usaha Rumah Tangga Di Kota Payakumbuh*. Jurusan Akuntansi. Universitas Putra Indonesia YPTK. Padang. Skripsi tidak dipublikasikan
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.